

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah di jabarkan. Sistematisan penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup variabel penelitian, populasi dan sampel, metoda penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisa data

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada lima variabel yaitu lingkungan kerja, budaya organisasi, kompensasi, beban kerja yang dan produktivitas pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Kota Tasikmalaya dengan pengambilan data kepada Pegawai PNS Fungsional seluruh SKPD wilayah Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional dengan metode survei. Penelitian deskriptif ini adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2022:75). Sedangkan metode korelasional adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi yang di analisis

untuk menguji hipotesis dengan teknik pengumpulan data pengamatan (wawancara dan kuisioner) dengan hasil cenderung generalisasi (Sugiyono 2022:75).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Amruddin dkk, 2022: 49). Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi (*predictor*) atau variabel perangsang (stimulus). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu lingkungan kerja (X_1), budaya organisasi (X_2), beban kerja (X_3) dan kompensasi (X_4).

Variabel dependen menurut variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi (*predictand*) atau variabel tanggapan (*response*) (Amruddin dkk., 2022: 49). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Produktivitas Pegawai (Y). Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1, sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Lingkungan Kerja (X_1)	Lingkungan kerja ASN mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung pelaksanaan tugas secara profesional, aman, dan produktif	Lingkungan kerja fisik;	Interval
		Lingkungan kerja non-fisik	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)
Budaya Organisasi (X ₂)	Nilai-nilai dasar ASN “BerAKHLAK” yang. nilai-nilai ini diharapkan akan dapat menjadi fondasi budaya ASN yang profesional dalam melakukan pelayanan	Berorientasi Pelayanan	Interval
		Akuntabel	Interval
		Kompeten	Interval
		Harmonis	Interval
		Loyal	Interval
		Adaptif:	Interval
		Kolaboratif	Interval
Kompensasi (X ₃)	Kompensasi yang diterima ASN sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah dilakukan	Penghasilan	Interval
		Penghargaan yang bersifat motivasi	Interval
		Tunjangan dan fasilitas	Interval
		Jaminan sosial;	Interval
		Lingkungan kerja	Interval
		Pengembangan diri	Interval
		Bantuan hukum	Interval
Beban Kerja (X ₄)	Beban kerja ASN adalah jumlah tugas atau volume pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang Aparatur Sipil Negara dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan jabatan, kompetensi, dan waktu kerja yang tersedia	Norma Waktu	Interval
		Jam Kerja Efektif	Interval
		Volume Kerja	Interval
Produktivitas Pegawai (Y)	Produktivitas kerja ASN adalah kemampuan pegawai aparatur sipil negara untuk menghasilkan output berkualitas	Kuantitas	Interval
		Kualitas	Interval
		Waktu	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)
	secara efisien dan efektif dalam menjalankan tugas dan fungsi jabatan	Biaya	Interval

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi merupakan area spekulasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek dengan jumlah yang tidak diketahui yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Amruddin dkk. 2022:103). Populasi dalam penelitian kali ini adalah pejabat fungsional seluruh SKPD yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya yang berjumlah 495 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi dan akan dipertimbangkan untuk digunakan dalam suatu penelitian (Amruddin dkk., 2022: 104). Dalam menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus statistik sehingga sampel yang digunakan dapat dengan benar mewakili jumlah populasi tersebut. Sampel yang diambil benar-benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan yang mungkin dapat ditoleransi. Untuk mengetahui ukuran sampel, maka digunakan rumus *Slovin* dengan presentase kesalahan sebesar 5% dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (e)^2)} = \frac{495}{1 + (495 \times 0,05^2)} = 221,22 \approx 222$$

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh ukuran sampel minimal sebesar 222 dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Namun karena ada unsur pembulatan serta

mempermudah dalam proses perhitungan. Maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 250 responden.

Teknik pengambilan sample dengan menggunakan teknik *propotioned random sampling*. Sample diambil dari 27 SKPD yang mana jumlah sampel untuk tiap-tiap SKPD menggunakan persamaan perbandingan. Berikut ini merupakan contoh perhitungan jumlah sampel yang akan di ambil dari Sekretariat Daerah , antara lain.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{31}{495} \times 250 = 16$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa sampel untuk Sekretariat Daerah adalah sebesar 16 responden. Merujuk kepada persamaan di atas, berikut ini merupakan sampel pada tiap-tiap SKPD dapat di lihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2
Populasi dan Sampel

No	Satuan Kerja	Populasi	Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Badan Pendapatan Daerah	2	1
2	BAPELITBANGDA	23	12
3	BKPSDM	20	10
4	BPBD	15	8
5	BPKAD	7	4
6	Dinas Indag	25	13
7	Dinas KB	2	1
8	Dinas Kesehatan	22	11
9	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, Perikanan	52	26
10	Dinas Lingkungan Hidup	13	7
11	Dinas Pekerja Umum Dan Tata Ruang	14	7
12	Dinas Perhubungan	12	6
13	Dinas Perumahan Dan Kawasan Pemukiman	7	4
14	Dinas PMPTSP	5	3
15	Dinas Sosial	7	4
16	Dinas Tenaga Kerja	7	4

(1)	(2)	(3)	(4)
17	Disdukcapil	10	5
18	Diskominfo	18	9
19	Dispora	8	4
20	Dispusipda	14	7
21	Dinas Pendidikan	32	16
22	Inspektorat	39	20
23	Kesbangpol	59	30
24	RSUD	15	8
25	Satpol PP	30	15
26	Setda	31	16
27	Setwan	6	3
Total		495	250

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah, 2025.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang mana untuk mendapatkan data tersebut peneliti langsung melakukan observasi terhadap objek penelitiannya (Radjab dan Dani Jam'an, 2017: 110). Data sekunder merupakan data yang mana dalam pengumpulan datanya peneliti mengambil dari data yang telah ada atau data sumber lain (Radjab dan Dani Jam'an, 2017: 111). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Pegawai tiap-tiap SKPD di Kota Tasikmalaya, yang mana data primer digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik angket dan studi kepustakaan. Teknik angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden (Amruddin dkk., 2022: 62). Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket

dilaksanakan secara tertulis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer, yang mana data tersebut digunakan untuk menyimpulkan suatu fenomena. Selanjutnya studi kepustakaan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Kuisioner disebarakan kepada 222 pegawai SKPD di Kota Tasikmalaya dengan mengajukan pertanyaan yang telah ditetapkan dan bersifat tertutup. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert. Teknik manipulasi data dari interval menjadi ordinal dengan bantuan skala likert dalam rangka memudahkan dalam analisi data, dengan cara memberikan penilaian yang berjenjang seperti pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3
Skor Skala Likert

No	Bobot Angka	Jawaban
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Kurang Setuju (KS)
4	2	Tidak Setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono, 2022

Skala Likert adalah salah satu metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini sangat umum digunakan dalam kuesioner karena memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan tertentu (Sekaran dan Bougie, 2020: 216).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, dan menyusun data tersebut kedalam pola (Sugiyono, 2022). Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi, beban kerja serta kompensasi terhadap produktivitas Pegawai di SKPD Kota Tasikmalaya.

3.2.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.2.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian secara kuantitatif ialah kuesioner yang memiliki skor sebagai instrumen penelitian, sedangkan pengujian di penelitian kualitatif ialah datanya, dimana bisa dinyatakan valid bila ada kesamaan antara data yang diperoleh dengan data dari objek yang diteliti sesungguhnya terjadi (Amruddin dkk., 2022: 75). Lebih lanjut mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan valid. Persamaan yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen menggunakan persamaan *corrected item-total corralation* (Amruddin dkk., 2022: 79).

$$R_{xy} = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{[n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]. [n. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koefisien korelasi test yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (test yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (test kriteria)

n = Jumlah responden.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila (Anwar, 2009: 13).

- 1) Apabila nilai sig < 0,05 maka item dikatakan valid;
- 2) Apabila nilai sig > 0,05 maka item dikatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas suatu kuisioner dapat dilakukan dengan langkah berikut, yaitu.

- 1) Setelah angket selesai disusun dan diminta persetujuan dari para ahli, maka instrumen diujikan kepada 30 calon objek (Anwar 2009:11);
- 2) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban dari 30 responden;
- 3) Menghitung korelasi pada data masing-masing pertanyaan atau pernyataan, dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS, untuk menguji validitas instrumen.

3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu indikator yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya dan tingkat keterandalannya bisa dibuktikan (Amruddin dkk., 2022: 86–87). *Reliable* artinya bisa dipercaya sehingga bisa diandalkan juga. Hal ini berarti instrumen apabila digunakan untuk mengukur data pada waktu yang berbeda, jawaban yang didapat akan cenderung sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang valid sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan.

Dalam pengujian reliabilitas suatu instrumen untuk alternatif jawaban lebih dari dua, menggunakan uji *cronbach's alpha*, menurut persamaan berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item instrumen

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians item

σ_1^2 = Varians total

n = Jumlah responden.

Berdasarkan data di atas, apabila *cronbach's alpha* > 0,6 , maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Apabila *cronbach's alpha* < 0,6 maka item tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, untuk pengujian suatu instrumen reliabel tidaknya, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Dalam mempermudah analisis deskriptif, digunakan skala rating untuk melihat gambaran umum variabel-variabel yang diteliti. Rentang skala ditetapkan berdasarkan nilai tertinggi, nilai terendah. Lalu dideskripsikan berdasarkan makna yang telah ditetapkan. Untuk mencari rating skala didapat dengan persamaan berikut (Sugiyono, 2013: 97).

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{skala}}$$

Dimana nilai tertinggi didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

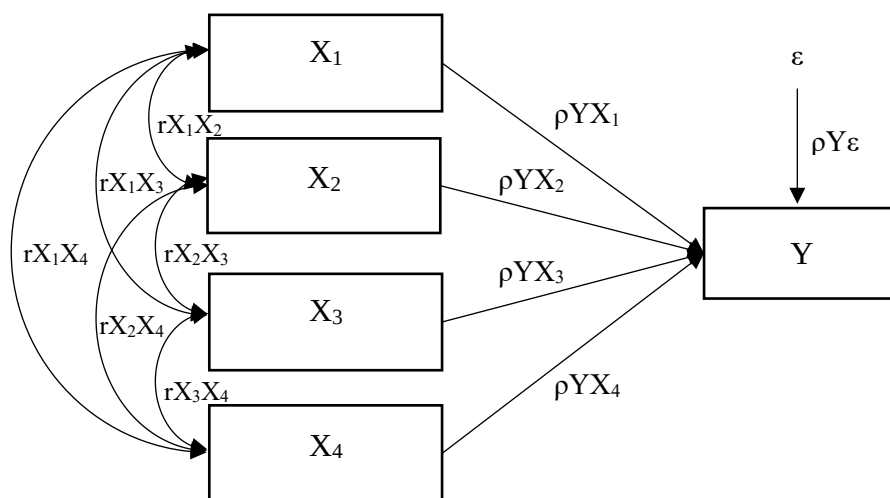
Dimana nilai terendah didapat dengan persamaan berikut.

Nilai terendah = Skor terendah x Item pertanyaan x Jumlah sampel

Dalam mendeskripsikan kondisi variabel penelitian dengan menggunakan rating skala yang dibedakan menjadi 5 (lima) skala yaitu Sangat baik, Baik, Cukup, Tidak baik, Sangat tidak baik, berdasarkan hasil skor penilaian yang didapat dari tanggapan responden.

3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Hamid dkk., 2019: 121). Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Analisa Jalur Struktural

Persamaan analisa jalur sub struktural 1

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YX_3 + \rho YX_4 + \rho Y\epsilon_1$$

Keterangan.

- 1) X_1 = Lingkungan kerja, X_2 = Budaya Organisasi, X_3 = Kompensasi, X_4 = Beban kerja;
- 2) Y = Produktifitas Pegawai;
- 3) ε = Variabel residual, merupakan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, tetapi berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut ini merupakan variabel residu dalam penelitian yaitu.
 - a) Variabel lain diluar variabel lingkungan kerja, budaya organisasi, kompensasi, beban kerja yang mungkin memberikan pengaruh terhadap produktifitas pegawai, telah sejalan dengan teori namun tidak dimasukan dalam penelitian ini;
 - b) Variabel lain diluar lingkungan kerja, budaya organisasi, kompensasi, beban kerja yang mungkin memberikan pengaruh terhadap produktifitas pegawai, tetapi tidak teridentifikasi oleh teori;
 - c) Kekeliruan pengukuran.
- 4) $r_{X_1X_2}$ = koefisien korelasi X_1 dengan X_2 , $r_{X_2X_3}$ = koefisien korelasi X_2 dengan X_3 , $r_{X_3X_4}$ = koefisien korelasi X_3 dengan X_4 , $r_{X_1X_3}$ = koefisien korelasi X_1 dengan X_3 , $r_{X_2X_4}$ = koefisien korelasi X_2 dengan X_4 , $r_{X_1X_4}$ = koefisien korelasi X_1 dengan X_4 ;
- 5) ρ_{YX_1} = koefisien jalur Y dengan X_1 , ρ_{YX_2} = koefisien jalur Y dengan X_2 , ρ_{YX_3} = koefisien jalur Y dengan X_3 , ρ_{YX_4} = koefisien jalur Y dengan X_4 .

3.2.5.4.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antar variabel, adapu rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$r_{XiXj} = \frac{n \sum_{h=1}^n XiXj - \sum_{h=1}^n Xi \cdot \sum_{h=1}^n Xj}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n Xi^2 - (\sum_{h=1}^n Xi)^2) \cdot (n \sum_{h=1}^n Xj^2 - (\sum_{h=1}^n Xj)^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar apabila tingkat hubungan antar variabel kuat. Lebih lanjut apabila hubungan antar variabel kuat, maka nilai r akan besar, besarnya nilai koefisien korelasi dapat di lihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 4
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,799 – 1,000	Sangat Kuat
0,599 – 0,799	Kuat
0,399 – 0,599	Sedang
0,199 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

3.2.5.4.2 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, variabel independen terhadap variabel intervening, variabel dependen terhadap variabel intervening. Untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel tersebut dapat menggunakan persamaan di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi;

r^2 = Koefisien ganda.

3.2.5.4.3 Mencari Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mencari hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini, dapat di lihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3. 5
Hubungan Antar Variabel

Hubungan	Persamaan	Ket
Pengaruh Lingkungan kerja Terhadap Produktifitas Pegawai		
Pengaruh langsung	$(\rho X_1 Y)^2$	A
Pengaruh tidak langsung melalui X_2	$(\rho Y X_1)(r X_1 X_2)(\rho Y X_2)$	B
Pengaruh tidak langsung melalui X_3	$(\rho Y X_1)(r X_1 X_3)(\rho Y X_3)$	C
Pengaruh tidak langsung melalui X_4	$(\rho Y X_1)(r X_1 X_4)(\rho Y X_4)$	D
Total Pengaruh Lingkungan kerja Terhadap Produktifitas Pegawai	A+B+C+D	E
Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Produktifitas Pegawai		
Pengaruh langsung	$(\rho X Y_2)^2$	F
Pengaruh tidak langsung melalui X_1	$(\rho Y X_2)(r X_1 X_2)(\rho Y X_1)$	G
Pengaruh tidak langsung melalui X_3	$(\rho Y X_2)(r X_2 X_3)(\rho Y X_3)$	H
Pengaruh tidak langsung melalui X_4	$(\rho Y X_2)(r X_2 X_4)(\rho Y X_4)$	I
Total Budaya Organisasi Terhadap Produktifitas Pegawai	F+G+H+I	J
Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktifitas Pegawai		
Pengaruh langsung	$(\rho X Y_3)^2$	K
Pengaruh tidak langsung melalui X_1	$(\rho X Y_3)(r X_1 X_3)(\rho Y X_1)$	L
Pengaruh tidak langsung melalui X_2	$(\rho X Y_3)(r X_2 X_3)(\rho Y X_2)$	M
Pengaruh tidak langsung melalui X_4	$(\rho X Y_3)(r X_3 X_4)(\rho Y X_4)$	N
Total Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktifitas Pegawai	K+L+M+N	O
Pengaruh Beban Kerja Terhadap Produktifitas Pegawai		
Pengaruh langsung	$(\rho X Y_4)^2$	P
Pengaruh tidak langsung melalui X_1	$(\rho X Y_4)(r X_1 X_4)(\rho Y X_1)$	Q
Pengaruh tidak langsung melalui X_2	$(\rho X Y_4)(r X_2 X_4)(\rho Y X_2)$	R

Hubungan	Persamaan	Ket
Pengaruh tidak langsung melalui X_3	$(\rho_{XY_4})(r_{X_3X_4})(\rho_{YX_3})$	S
Total Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktifitas Pegawai	$P+Q+R+S$	T
Total lingkungan kerja, budaya organisasi, kompensasi dan beban kerja terhadap produktifitas pegawai	$E+J+O+T$	U
Residual Struktural	$1-U$	V

Koefisien residu adalah besarnya pengaruh variabel lain di luar model yang tidak ikut diamati. Mencari koefisien residu dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut.

$$\rho_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2}$$

Keterangan:

$\rho_{Y\varepsilon}$ = Koefisien residu

R^2 = Koefisien determinasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

3.2.5.5.1 Penetapan Hipotesis Operasional

Berikut ini merupakan penetapan hipotesis operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) $H_0: \rho_{YX_1} = 0$, lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
 $H_a: \rho_{YX_1} > 0$, lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
- 2) $H_0: \rho_{YX_2} = 0$, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;

- Ha: $\rho_{YX_2} > 0$, budaya organisasi berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
- 3) H0: $\rho_{YX_1} = 0$, kompensasi tidak berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
- Ha: $\rho_{YX_1} > 0$, kompensasi berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
- 4) H0: $\rho_{YX_1} = 0$, beban kerja tidak berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
- Ha: $\rho_{YX_1} > 0$, beban kerja berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
- g) H0: $\rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{YX_4} = 0$, lingkungan kerja, budaya organisasi, kompensasi dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya;
- Ha: $\rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{YX_4} \neq 0$, lingkungan kerja, budaya organisasi, kompensasi dan beban kerja berpengaruh terhadap produktifitas pegawai pada pegawai SKPD di wilayah Kota Tasikmalaya.

3.2.5.5.2 Taraf Signifikansi

1) Uji Statistika F (Simultan)

Menurut (Ghozali 2011), uji statistika F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistika F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara bersamaan terhadap variabel dependen

yang diujikan pada tingkat signifikansi α . Dasar dalam pengambilan keputusan uji statistika F adalah sebagai berikut.

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α , hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

2) Uji Statistika t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistika t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Uji statistika t juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi α . Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.